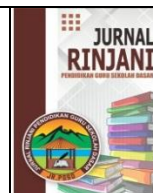




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III di SDN 7 Sokong Tahun Ajaran 2024/2025

Baiq Candra Wijati^{a, 1, *}

^a STKIP Hamzar

¹ baiqcandrawijati25@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 31 Oktober 2025

Revised: 31 Oktober 2025

Accepted: 31 Oktober 2025

Keywords: Keterampilan Menulis, Media Gambar

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yakni: Untuk mengetahui proses media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis. Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimana Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelas untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini yaitu Pembelajaran membaca peserta didik kelas 1 di SDN 7 Sokong dengan medi gambar dengan cara guru yang menunjukkan gambar dan meminta siswa menyebutkan beberapa kalimat dalam betuk gambar dalam pembelajaran Bahasa Indoneaia, terbukti efektif. Metode ini mendorong interaksi sosial, tanggung jawab individu, dan kerja kelompok, sesuai dengan teori konstruktivisme. Faktor internal seperti motivasi, rasa percaya diri, dan dorongan dari dalam siswa, serta faktor eksternal berupa dukungan dan motivasi dari guru dan lingkungan, secara sinergis meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbaikan berkelanjutan antara siklus I dan II menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, sehingga aktivitas dan hasil belajar membaca siswa meningkat secara signifikan.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan perubahan tingkah laku manusia agar menjadi mausia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat alam sekitar dimana individu itu berada dalam mengubah proses tingkah laku dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar yang menciptakan belajar bagi individu. Pengalaman belajar merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah m\$elalui kegiatan membimbing (Mardiah Astuti, 2022:19).

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan sangat diperlukan peran guru pengajar sekaligus sebagai insan pendididk.guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya.oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas

mengajar, guru dituntut untuk mengelola proses belajar mengajar. Pengembangan system pembelajaran merupakan bentuk pembeaharuan system pembelajaran.

Dalam pembelajaran Media Gambar Berseri kita di tuntut untuk lebih kreatif dan memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sajikan kepada siswa. Pada kenyataanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih terlihat bahwa guru belum cukup mampu mengemabangkan pembelajaran masih mendominasi kelas sehingga pembelajaran masih berpuasat pada guru. Maka dari itu dibutuhkan media dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, banyak sekali media pembelajaran yang baik berkualitas baik itu, dalam bentuk alat praga maupun video animasi. salah satu media pembelajaran yang baik dan dapat diterapkan di pembelajaran Bahasa Indonesia adalah media beragmbar. Media bergambar merupakan media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa).

Hasil Pengamatan yang di lakukan peneliti tentang bagaimana cara guru di SDN 7 sokong kecamatan tanjung dalam menyampaikan materi masih didominasi oleh metode Ekpositori, dan ceramah sehingga tidak terlalu banyak memancing siswa untuk bertanya kepada gurunya, siswa hanya di tuntuk untuk menyelesaikan soal sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru tersebut, disamping itu saya melihat langsung bahwa aktivitas siswa masih sangat rendah. Salah satu upaya yang di tempuh untuk mengatasi persoalan di atas yaitu dengan cara melakukan inovasi pembelajaran dengan strategi yang baru dan lebih memberdayakan siswa serta mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan yang ada dipikiran mereka.

Menurut Piaget dalam Herman Hudoyono menyebut bahwa tahap operasi kongkrit hanyalah menunjukan kenyataan adanya hubungan dengan pengalaman empiris. Ini berarti pembelajaran Bahasa Indonesia harus dikaitkan dengan kenyataan apa yang dialami siswa, artinya pembelajaran di kaitkan dengan obyek-obyek nyata supaya siswa memahami konsep yang di pelajarnya. Salah satu pembelajaran yang mengaitkan obyek-obyek adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Metode

Penelitian merupakan penyelidikan terorganisasi dan penyelidikan yang hati-hati dalam mencari sebuah informasi untuk menentukan sesuatu. Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimana Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelas untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dan pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dari tanggal 4 Mei– 1 juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (Dua) siklus, Setiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Hasil penelitian ini bersifat kuantitatif, data hasil tes dimasukkan ke dalam data kuantitatif untuk

dianalisis agar mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan yakni materi Bahasa Indonesia.

Data Siklus 1

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran, diantaranya modul ajar, dan lembar observasi aktivitas guru (keterlaksanaan RPP).

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran siklus pertama ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

1) Tatap Muka Pertama

Pertemuan pertama berlangsung tanggal 4 Mei 2025. Pada pertemuan ini, peneliti mengembangkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun menggunakan Gambar ber seri

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa yang dipandu oleh ketua kelas, mengisi daftar hadir, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum di dalamnya langkah-langkah yang berkaitan dengan media gambar guru menunjukkan gambar dan meminta peserta menyebutkan apa maksud dari gambar tersebut yang sesuai dengan gambar.

Pada kegiatan penutup guru merefleksikan apa yang telah dipelajari tentang membaca dengan siswa dan memberikan pujian serta motivasi kepada peserta didik yang berhasil membaca dengan baik. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca do'a bersama.

2) Muka Kedua

Pada pertemuan ini, peneliti mengembangkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan awal pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WITA, yang dihadiri oleh 25 siswa dari 25 jumlah siswa keseluruhan. Kemudian pada pembelajaran inti, dilakukan proses pembelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini ditutup dengan membaca do'a bersama.

c. Tahap Observasi

Pengamatan difokuskan pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan siswa membaca menggunakan media gambar Observasi siklus pertama dilaksanakan selama 1 jam pelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru kelas selaku observer. Hasil observasi siklus pertama memperlihatkan aktivitas guru pada proses pembelajaran cukup aktif, akan tetapi ada beberapa aktivitas guru yang belum terlaksana sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan pada siklus 1, dari total 30 langkah pembelajaran yang direncanakan, sebanyak 20 langkah berhasil dilaksanakan dengan persentase keterlaksanaan sebesar 70%. Persentase ini termasuk dalam kategori

sedang. Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang terjadi. Temuan dari observasi ini akan menjadi bahan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan diakhir pembelajaran siklus 1 dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kekurangan-kekurangan yang di temukan di pelaksanaan tindakan siklus 1, kemudian dijadikan rujukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada siklus satu terdapat kendala diantaranya: (1) sebagian besar siswa belum mampu memahami pembelajaran dengan media gambar (2) guru masih belum mampu mengontrol siswa dengan baik pada saat mengajarkan dengan media gambar (3) siswa masih ribut dan main-main saat belajar. Setelah memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 peneliti melakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II.

Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II diantaranya adalah:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar berani belajar membaca kedepan.
- 2) Membimbing setiap siswa secara bergantian pada saat pembelajaran.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan asik sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Data Siklus II

Pada siklus kedua ini merupakan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dengan menggunakan media gambar.

a. Rencana Tindakan

Sebelum proses pembelajaran dimulai pada siklus kedua ini, peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran, diantaranya Modul Ajar pembelajaran, media pembelajaran, Soal tes hasil belajar membaca, dan Lembar observasi aktivitas guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus kedua ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 12 Mei 2025 di SDN 7 Sokong.

1) Tatap Muka Pertama

Pertemuan pertama berlangsung tanggal 12 Mei 2025. Pada pertemuan ini peneliti mengembangkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa yang dipandu oleh ketua kelas, mengisi daftar hadir dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti dilakukan serangkaian kegiatan

pembelajaran yang tercantum di dalamnya langkah-langkah yang berkaitan dengan media bergambar.

Pada kegiatan penutup guru merefleksikan apa yang telah dipelajari tentang membaca dengan siswa dan memberikan pujian serta motivasi kepada peserta didik yang berhasil membaca dengan baik. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca do'a bersama.

2) Tatap Muka Kedua

Pertemuan kedua berlangsung tanggal 14 Mei 2025. Pada pertemuan ini, peneliti mengembangkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan awal pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WITA, yang dihadiri oleh 25 siswa dari 25 jumlah siswa keseluruhan. Kemudian pada pembelajaran inti, dilakukan proses pembelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini ditutup dengan membaca do'a bersama.

c. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu peneliti melakukan observasi pada observer yakni guru. Observasi dilaksanakan selama 1 jam pelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru kelas selaku observer memperkenalkan kata-kata sederhana seperti bola, sapu, meja, kursi dan lain-lain dengan membaca bersama-sama. Kemudian guru menunjukan gambar dan meminta peserta didik menyebutkan kata sesuai dengan gambar tersebut. Lalu guru meminta peserta didik untuk menghubungkan kata-kata dengan gambar yang ada menjadi kalimat sederhana sehingga membentuk karangan. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan seluruh langkah pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan presentase tingkat ketuntasan klasikal di atas dapat digunakan untuk menghitung presentase yang tidak tuntas secara klasikal, yaitu: 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat di atas kriteria tingkat ketuntasan (nilai KKM, 75) yaitu 100%

d. Refleksi

Peningkatan pada siklus II terjadi sebagai hasil dari berbagai perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I. Sebelumnya, sebagian besar siswa belum mampu memahami pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Selain itu, guru masih mengalami kesulitan dalam mengontrol kelas saat proses pembelajaran membaca, sehingga suasana kelas kurang kondusif. Siswa juga tampak masih ribut dan bermain-main selama pembelajaran.

Namun, setelah dilakukan beberapa langkah perbaikan, seperti pemberian pengarahan dan motivasi di awal pembelajaran, pembimbingan secara individual, serta penciptaan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan, tampak adanya perubahan positif. Siswa mulai mampu menghubungkan kata dengan gambar secara lebih tepat, lebih fokus dan tertib selama proses belajar, serta mulai terbiasa mengikuti menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis data pada kedua siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar membaca siswa. Pada siklus I, Pembelajaran pada siklus ini menggunakan media gambar. Hal ini menyebabkan guru belum sepenuhnya melaksanakan seluruh langkah pembelajaran secara optimal, dan siswa pun masih tampak kurang fokus dan mengalami kesulitan dalam memahami media gambar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 30 langkah pembelajaran yang direncanakan, hanya 21 langkah (70%) yang dapat terlaksana dengan baik. Meskipun termasuk dalam kategori “baik”, namun masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti suasana kelas yang belum kondusif, siswa yang belum aktif dalam diskusi,.

Sebagai respons terhadap temuan pada siklus I, peneliti melakukan berbagai perbaikan pada siklus II.. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini lebih memiliki persiapan, ditandai dengan persiapan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran bergambar soal evaluasi, dan lembar observasi aktivitas guru. Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan, di mana seluruh 30 langkah pembelajaran berhasil dilaksanakan sesuai rencana dengan tingkat keterlaksanaan 100%. Peningkatan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas dengan media bergambar

Hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat, nilai tertinggi mencapai 90, dan nilai terendah naik menjadi 80. Meskipun masih terdapat variasi hasil antar siswa, namun secara umum, ketuntasan belajar meningkat dan menunjukkan keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Rata-rata klasikal nilai hasil membaca siswa pada Siklus II adalah 100 %, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan Siklus I (30 %) dan masuk dalam kategori tuntas dari KKM. Suasana kelas pun menjadi lebih kondusif, siswa mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta mampu menerapkan media gambar dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi

pada siklus I terbukti efektif dalam meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar secara keseluruhan.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas III SDN 7 sokong menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif tanpa harus selalu diarahkan terlebih dahulu. Peningkatan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar.

Pendekatan pembelajaran media gambar merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif karena mendorong terbentuknya ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, keterampilan kerja kelompok, serta keterampilan sosial. Evaluasi dalam metode ini juga dilakukan secara menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran secara struktural.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan Media Gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
Pembelajaran membaca peserta didik kelas 1 di SDN 7 Sokong dengan media gambar dengan cara guru yang menunjukkan gambar dan meminta siswa menyebutkan beberapa kalimat dalam bentuk gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terbukti efektif.
2. Media Gambar Mendukung Proses Pembelajaran yang Aktif dan Interaktif
Metode ini mendorong interaksi sosial, tanggung jawab individu, dan kerja kelompok, sesuai dengan teori konstruktivisme. Faktor internal seperti motivasi, rasa percaya diri, dan dorongan dari dalam siswa, serta faktor eksternal berupa dukungan dan motivasi dari guru dan lingkungan, secara sinergis meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbaikan berkelanjutan antara siklus I dan II menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, sehingga aktivitas dan hasil belajar membaca siswa meningkat secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar Seri*. Skripsi. Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anwar. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar Seri*. Skripsi. Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

- Aprilia Nur Fitriani, 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Picture, And Picture, Dengan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN Petompon 01 Semarang". Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Budinuryanta, 2008. Pengajaran Keterampilan Membaca, Jakarta: Universitas Terbuka,
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin, 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Isah Cahyani dan Hodija, 2007. Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, Bandung: UpiPress
- Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan ketengaan perguruan tinggi direktorat jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional.
- Muchlisoh,dkk (1992). Pendidikan Bahasa Indonesia 3. Jakarta :Depdikbut
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R Dan D*. Alfabet Jakarta
- Susilowati Dwi. 2018. *Penelitian tindakan kelas solusi alternative,problematika pembelajaran*. Edunomika. Vol 02 No 01